

## Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Pendekatan Saintifik di RA Aisyiyah III Alang Sungkai

Yolanda Dwi Putri<sup>1\*</sup>, Dadan Suryana<sup>2</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: [yolanda.dwiputri27@gmail.com](mailto:yolanda.dwiputri27@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan dalam perkembangan kognitif pada anak melalui pendekatan saintifik di Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai Air Haji Tengah, Kec Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan. Berjumlah 25 anak sebagai subjek dalam penelitian pada kelompok B. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Terdiri dari 4 tahapan pada setiap siklus melalui perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Deskriptif kuantitatif dalam pengambilan teknik analisis data yaitu dengan menjabarkan semua kegiatan lalu menganalogikan setiap penilai hasil belajar anak pertama pertemuan, siklus I, dan siklus II. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan pada teknik pengumpulan data. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan kognitif melalui pendekatan saintifik pada anak di Ra. Aisyiyah III meningkatkan sangat baik. Meningkatnya hasil presentasi hasil belajar anak sejak awal observasi, di Siklus I yang terdapat 4 dari 25 anak yang memiliki presentase 16% BSB kemudian naik pada siklus II dengan 19 anak pada presentase 76% BSH yang berarti hampir seluruh kemampuan kognitif anak meningkat sangat baik.

**Kata Kunci:** *Kognitif, Saintifik, Anak Usia Dini*

### Abstract

The research aims to see how the increase in cognitive development in children through a scientific approach in Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai Academic Year 2022/2023. This research was conducted in Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai Air Haji Tengah, Linggo Sari Baganti District, Kab. South Coast. There were 25 children as subjects in the study in group B. This study used Classroom Action Research with 2 cycles. Consists of 4 stages in each cycle through planning, action, observation and reflection. Quantitative descriptive in taking data analysis techniques, namely by describing all activities and then making an analogy for each assessor of the first child's learning outcomes in the first meeting, cycle I, and cycle II. Through observation, interviews and documentation used in data collection techniques. This study shows the results that cognitive abilities through a scientific approach in children at Ra. Aisyiyah III improved very well. The results of the presentation of children's learning outcomes increased since the initial observation, in Cycle I there were 4 out of 25 children who had a percentage of 16% BSB then rose in cycle II with 19 children at a percentage of 76% BSH which means that almost all children's cognitive abilities have improved very well.

**Keywords:** *Cognitive, Scientific, Early Childhood.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini ialah pendidikan memiliki tujuan dalam membantu memaksimalkan aspek disetiap perkembangan anak. Perkembangan anak terdiri dari bahasa, kognitif, motorik halus dan

kasar, sosial emosional dan agama. Suryana (2016:26) menjelaskan yaitu pada pendidikan awal pada masa kanak-kanak memiliki tujuan membantu dalam peletakan awal perkembangan sikap, perilaku, pengakuan keterampilan serta kreativitas yang dibutuhkan untuk perkembangan selanjutnya. Selanjutnya Kristanto, dkk (2011:49) menjelaskan pendidikan pada PAUD merupakan pembinaan tumbuh kembang anak dengan suatu proses dari usia lahir sampai enam tahun, dengan mencakup baik fisik ataupun non fisik yang dapat memberikan rangsangan yang baik seperti jasmani, rohani, motorik, emosional, dan sosial agar berkembang optimal.

Suryana (2013) menjelaskan pembelajaran bagi usia dini adalah suatu sebagai dasar dalam membentuk sikap, berakhlak mulia serta penanaman nilai moral, mengembangkan fisik motorik dan intelektual. Pendidikan sejak usia dini akan berpengaruh besar terhadap kehidupan dimasa akan datang. "Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terdapat lima aspek pengembangan yang harus diterapkan di setiap pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik motorik". Menurut Suryana (2014: 1.3) bahwa ketika anak yang lahir sudah memiliki bakat seperti kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda serta terbentuk adanya interaksi dinamis antara keunikan individu dan adanya pengaruh dari lingkungan.

Di setiap berbagai aspek memiliki indikator dalam mempermudah guru saat mengembangkan tindakan yang menarik untuk anak. Indikator yang ada harus dikembangkan pada setiap aspek yang memiliki komponen perkembangan. Meningkatkan perkembangan kognitif salah satunya. Kognitif merupakan sesuatu mode dalam berpikir, ialah kecakapan individu yang menyalurkan, menilai, dan memantau di setiap kejadian atau peristiwa (Sujiono, 2011). Strub.dkk (2000) dalam Zulherma dan Surya (2019) menjelaskan dalam mengembangkan kognitif memiliki lima fungsi terdiri dari keterampilan atensi atau memusatkan perhatian, bahasa, daya tampung memori, visio spasial serta kinerja fungsi eksekutif.

Pemberian rangsangan untuk tumbuh kembang orang tua dan guru memiliki peran sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Rangsangan diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik disetiap perkembangan salah satunya dengan bermain. Maka sangat dibutuhkan pendekatan saintifik untuk anak di setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan pelajaran saintifik pada setiap tingkatan pendidikan yang memberikan identifikasi tentang konsep kehidupan. Sains akan membentuk anak dalam memanfaatkan kelima indera dalam mengenalkan setiap gejala dan kejadian. Prosedur pembelajaran saintifik pada PAUD dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain.

Daryanto (2014:51) menjelaskan pendekatan saintifik merupakan perancangan melalui proses pembelajaran supaya anak secara aktif dalam membangun konsep, hukum, prinsip dilalui dengan tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data di berbagai teknik, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Melalui pendekatan saintifik bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu berpikir kritis dan memiliki berketerampilan baik wawasan maupun pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut merupakan suatu perubahan cerminan pembelajaran dari *teacher center* menjadi *students center*. Pembelajaran yang bertaut kepada anak. Mahyuddin.dkk (2016) menjabarkan strategi yang digunakan pada kegiatan belajar sains untuk anak sangat tergantung pada pengalaman, usia dan tingkat perkembangannya. Salah satunya dengan pembelajaran sains pada anak.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai Air Haji Tenggara, Kec.Linggo Sari Baganti, Kab.Pesisir Selatan pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada semester I kurang lebih 3 bulan, dari bulan September, Oktober dan November tahun 2022. Subjek pada penelitian adalah anak kelompok B Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai Tahun Ajaran 2022/2023 dengan 25 jumlah anak. Jumlah tersebut

terdiri dari 20 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian menggunakan penelitian PTK harus disesuaikan dengan prosedur penelitian yang terdiri dari menyusun perencanaan, melakukan tindakan, observasi, menganalisis, dan refleksi terhadap hasil pengamatan dari hasil penganalisis disetiap kegiatan melalui tindakan perbaharuan dari siklus selanjutnya berlandaskan analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:117) “menjelaskan bahwa disetiap cara-cara pada penelitian memiliki langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dengan model siklus hal disebabkan pada objek penelitian diteliti berada satu sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validiitas data menggunakan triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsikan Kondisi awal

**Tabel.1 Rekapitulasi Data Observasi Pra Siklus**

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
Perkembangan kognitif (BSB)	2	8%
Perkembangan kognitif (BSH)	3	12%
Perkembangan kognitif (MB)	11	44%
Perkembangan kognitif (BB)	9	36%

Berdasarkan tabel di atas bahwa perkembangan kognitif pada anak berkembang sangat baik yaitu terdapat 8%, perkembangan kognitif BSH yaitu 12%, perkembangan kognitif MB yaitu 44%, dan perkembangan kognitif BB 36%. Berdasarkan presentase tersebut terlihat bahwa perkembangan kognitif anak masih banyak pada tahap belum berkembang dengan penilaian < 75%.

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Siklus I**

Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
Perkembangan kognitif berkembang sangat baik (BSB)	3	12%	4	16%
Perkembangan kognitif berkembang sesuai harapan (BSH)	5	20%	6	24%

Perkembangan kognitif mulai berkembang (MB)	12	48%	12	48%
Perkembangan kognitif belum berkembang (BB)	5	20%	3	12%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perkembangan kognitif anak mulai mengalami peningkatan, terlihat pada perkembangan kognitif BSB dari 12% meningkat menjadi 16%, pada perkembangan kognitif pada BSH dari 20 % menjadi 24%, namun pada perkembangan anak MB masih berada pada presentase 48% dan perkembangan kognitif BB terlihat meningkat dengan berkurangnya dari 20% menjadi 12%. Dari tabel tersebut secara keseluruhan sudah mulai meningkat namun penilaian masih kecil dari 75%.

**Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Siklus II**

Standar	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase
Perkembangan kognitif berkembang sangat baik (BSB)	12	48%	19	76%
Perkembangan kognitif berkembang sesuai harapan (BSH)	10	40%	5	20%
Perkembangan kognitif mulai berkembang (MB)	2	8 %	1	4 %
Perkembangan kognitif belum berkembang (MB)	1	4%	-	0%

Berdasarkan hasil tabel observasi di siklus II sudah terjadi peningkatan yang sangat baik. Dilihat pada perkembangan kognitif anak berkembang sangat baik meningkat dari 48% menjadi 76%. Selanjutnya pada perkembangan kognitif juga meningkat dengan berkurangnya hasil presentase dari 40 % menjadi 20 %, pada perkembangan kognitif mulai berkembang juga meningkat dengan berkurangnya presentase dari 8 % menjadi 4%, sedangkan pada perkembangan kognitif belum berkembang sudah berada pada presentasi 0%. Berdasarkan penilaian keseluruhan perkembangan kognitif anak sudah meningkat sangat baik >80%.

Meningkatnya perkembangan kognitif anak melalui hasil hasil rekapitulasi dari data tabel mulai pada awal pra siklus 12% ke siklus I 16% lalu melonjak pada disiklus II 76% kriteria BSB dengan presentase > 80 %. Meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran adalah dengan melibatkan anak dalam setiap kegiatan, karena lingkungan pembelajaran salah satu faktor pendukung meningkatnya perkembangan kognitif anak. Menggunakan pengetahuan yang bertujuan untuk pemecahan masalah dan beradaptasi terhadap lingkungan merupakan kemampuan kognitif (Knoblauch & Woolfolk Hoy, 2008). Perkembangan kognitif memiliki proses yang berhubungan pada tingkatan kecerdasan (intelegensi) dengan mencirikan jika seseorang memiliki beragam minat terfokus ditujukan pada ide-ide ataupun belajar. Intelegensi merupakan kemampuan dalam pemecahan problem atau mencipta sebuah hasil karya yang dapat dihargai pada suatu kebudayaan (H. Gardner & Hatch, 1989).

Aktifitas pada proses pembelajaran taman kanak-kanak yang digunakan dalam mengembangkan

kemampuan kognitif anak. penggunaan metode belajar mengajar melalui aktivitas lebih menekankan pada kembang struktur kognitif, memberikan momen terhadap anak bertujuan supaya memperoleh kesempatan secara langsung disetiap bermacam aktivitas pelajaran agar di sesuaikan pembelajaran terpadu serta memiliki makna (Fardiah,dkk.2020). selanjutnya Rusman (2017:422) juga menjabarkan yaitu melalui pendekatan saintifik ialah sebuah perencanaan pembelajaran dengan memfokuskan lebih terhadap kegiatan anak seperti mencermati, pertanyaan, jangkauan, mencoba dan membuat jejaring setiap kegiatan pembelajaran disekolah. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan supaya memberi kesempatan terhadap anak seluas-luasnya agar dapat eksplorasi dan elaborasi materi dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada anak didik agar mengektualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang guru. Suryana (2017) "The application of a scientific approach to learning in the learning process involves the process, such as observing, classifying, measuring, predicting, explaining, and concluding"

Daryanto (2015:53) menjelaskan pembelajaran saintifik memandang pada hasil belajar sebagai akhir penilaian saja, tetapi lebih memandang terhadap prosedur setiap pembelajaran. Pembelajaran saintifik mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) Berpusat kepada anak melalui potensi, bakat, minat, perkembangan, dan kebutuhan anak, b) Melibatkan proses keterampilan sains ketika mengkonstruksikan konsep, hukum ataupun prinsip, c) Melibatkan prosedur-prosedur kognitif yang potensial terhadap rangsangan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi anak, d) Dapat mengembangkan karakter, pemberian rangsangan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter anak.

Melalui pembelajaran saintifik diberikan kepada anak di Ra. Aisyiyah III Alang Sungkai memberikan manfaat pada perkembangan kognitif. Pembelajaran saintifik banyak memberikan manfaat ke berbagai aspek-aspek perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak meningkatk mulai siklus I ke siklus II melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak di setiap kegiatan pembelajaran. Suryana (2017) Penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran untuk pembelajaran yang melibatkan katerampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian di temukan bahwasanya kemampuan kognitif menggunakan pendekatan saintifik pada anak di Ra. Aisyiyah III meningkatkan sangat baik. Mengalami peningkatan dengan hasil presentase hasil belajar anak di awal observasi, di Siklus I yang terdapat 4 dari 25 anak yang memiliki presentase 16% berkembang sangat baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 19 anak pada presentase 76% berkembang sangat baik yang berarti hampir seluruh kemampuan kognitif anak meningkat sangat baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian masih banyak memiliki kekurangan, baik dalam penulisan maupun pengutipan. Terima kasih kepada semua teman-teman yang membantu dalam proses pempublishan artike. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dalam dunia pendidikan anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kristanto,K.,Khasanah,I.,&Karmila,M.2011.*Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini Se-kecamatan Semarang selatan*.Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini,1(1).
- Sujiono,Y.N.2011. *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*. PT. Indeks
- Knoblauch, D., & Woolfolk Hoy, A.2008.*Maybe I can teach those kids.The influence of contextual factors on student teachers' efficacy beliefs. Teaching and Teacher*

*Education*.<https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.05.005>

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjo & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suryana, Dadan. 2013. *Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 19, No 2, Desember 2013.
- Suryana, Dadan. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Kencana Gorup
- Suryana. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak*.  
<https://doi.org/10.21009/JPUD.111.05>
- Suryana, Dadan. 2017. *Mathematical Learning Model Based On Scientific Approach In Preschool*
- Gardner, H., & Hatch, T. 1989. *Educational Implications Of The Theory Of Multiple Intelligences*. *Educational Researcher*, 18(8), 4–10.
- Fardiah, dkk. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains*. Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 133-140
- Daryanto. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Zulherma dan Suryana Dadan. 2019. *Peran Executive Function Brain Dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kurikulum 2013*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019
- Mahyuddin, Nenny. dkk. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dan Pembelajaran Sains Melalui Metode Demonstrasi pengolahan Pisang Di Taman Kanak-Kanak Firdausi Nuzula Kecadeiatan Lubuk Alung*.